

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Desember 2019, terdapat kasus pneumonia yang belum diketahui etiologinya merebak di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Kemudian kasus pneumonia tersebut diidentifikasi sebagai penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona jenis baru (SARS-CoV-2) dan disebut sebagai penyakit *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19) (Jin, dkk, 2020: 7). Sejak 15 Februari, Covid-19 dengan cepat menyebar ke seluruh Cina dan seluruh dunia (Recalcati, 2020: 34). *World Health Organization* (WHO) kemudian menyatakan Covid-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (www.who.int). Pandemi Covid-19 telah memengaruhi berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) mencatat hingga Maret 2020, 39 negara telah mengumumkan penutupan sekolah sementara untuk mencegah penyebaran Covid-19 (en.unesco.org/covid19/educationresponse). Penutupan sekolah sementara membuat seluruh kegiatan di sekolah termasuk kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di sekolah. Lebih dari 1,5 miliar peserta didik di semua jenjang pendidikan terkena dampak gangguan pendidikan ini (UNESCO, 2020: 1).

Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak Covid-19. Menyikapi kondisi pandemi ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona (www.kemdikbud.go.id).

Dalam Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, disebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan selama Covid-19 adalah dengan belajar dari rumah. Belajar dari rumah yang dimaksud yakni peserta didik dan pendidik tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran namun mereka tetap berada di rumah masing-masing (www.kemdikbud.go.id).

Pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara pendidik-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001: 461). Sedangkan pembelajaran jarak jauh adalah jenis pembelajaran dengan kondisi peserta didik berjarak jauh dari pendidik, sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka dan penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik harus dilakukan melalui media (Setijadi, 2005: 1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “belajar dari rumah” yang dimaksud dalam Surat Edaran tersebut termasuk sebagai pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Untuk mendukung Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, Kemdikbud juga mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam Surat Edaran tersebut, disebutkan bahwa belajar dari rumah

melalui PJJ yang dilaksanakan di Indonesia selama Covid-19 terbagi menjadi 2 jenis yaitu melalui PJJ daring dan PJJ luring. PJJ daring adalah pembelajaran menggunakan media elektronik melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring dengan bantuan jaringan internet. PJJ daring juga menggunakan suatu sistem layanan untuk membantu jalannya pembelajaran yang disebut sebagai *Learning Management System (LMS)* (Ramadhan, 2018: 65). Sedangkan PJJ luring adalah pembelajaran menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar lainnya tanpa bantuan jaringan internet (<https://www.kemdikbud.go.id>).

Sesuai dengan kebijakan Mendikbud tersebut, maka selama pandemi Covid-19, PJJ daring maupun luring diterapkan di semua jenjang sekolah di Indonesia, termasuk sekolah-sekolah di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek). Di sekolah-sekolah tersebut, mata pelajaran yang diajarkan melalui PJJ mencakup semua mata pelajaran, tak terkecuali Mata Pelajaran Bahasa Mandarin.

Hampir 75% peserta didik di Indonesia selama pandemi Covid-19 melaksanakan PJJ daring (Zaharah dkk, 2020: 279). Dalam Surat Edaran No. 15 tahun 2020 dijelaskan bahwa selama pelaksanaan PJJ daring, pendidik memiliki beberapa peran, salah satu peran tersebut yaitu sebagai fasilitator dan perancang pembelajaran yang memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar (www.kemdikbud.go.id). Namun, dalam pelaksanaan

pembelajaran, kendala yang memungkinkan terhambatnya proses pembelajaran adalah hal yang lazim dihadapi pendidik maupun peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, peneliti meyakini bahwa kendala PJJ daring bahasa Mandarin merupakan hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan kendala PJJ daring bahasa Mandarin SMA/MA/SMK Jabodetabek sebagai tema penelitian skripsi. Peneliti membatasi penelitian hanya pada kendala yang dihadapi oleh pendidik, yakni kendala PJJ yang terkait dengan penggunaan media elektronik, internet, dan *Learning Management System (LMS)*.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kendala yang dihadapi para pendidik bahasa Mandarin SMA/MA/SMK di wilayah Jabodetabek dalam melaksanakan PJJ daring Mata Pelajaran Bahasa Mandarin.

2. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka subfokus pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa subfokus. Subfokus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis media elektronik, internet dan *LMS* yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan PJJ daring Mata Pelajaran Bahasa Mandarin SMA/MA/SMK wilayah Jabodetabek.

2. Kendala penggunaan media elektronik, internet, dan *LMS* yang dihadapi pendidik saat melaksanakan PJJ daring Mata Pelajaran Bahasa Mandarin SMA/MA/SMK wilayah Jabodetabek.
3. Solusi yang dilakukan pendidik untuk mengatasi kendala penggunaan media elektronik, internet, dan *LMS* selama pelaksanaan PJJ daring Mata Pelajaran Bahasa Mandarin SMA/MA/SMK wilayah Jabodetabek.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis media elektronik, internet dan *LMS* apa yang digunakan pendidik untuk melaksanakan PJJ daring Mata Pelajaran Bahasa Mandarin di SMA/MA/SMK wilayah Jabodetabek?
2. Kendala apa yang dihadapi pendidik dalam penggunaan media elektronik, internet, dan *LMS* saat melaksanakan PJJ daring Mata Pelajaran Bahasa Mandarin di SMA/MA/SMK wilayah Jabodetabek?
3. Solusi apa yang dilakukan pendidik untuk mengatasi kendala penggunaan media elektronik, internet, dan *LMS* pada PJJ daring Mata Pelajaran Bahasa Mandarin di SMA/MA/SMK wilayah Jabodetabek?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa tujuan. Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis media elektronik, internet dan *LMS* yang digunakan pendidik untuk melaksanakan PJJ daring Mata Pelajaran Bahasa Mandarin di SMA/MA/SMK wilayah Jabodetabek.
2. Mengetahui kendala penggunaan media elektronik, internet, dan *LMS* yang dihadapi pendidik saat melaksanakan PJJ daring Mata Pelajaran Bahasa Mandarin di SMA/MA/SMK wilayah Jabodetabek.
3. Mengetahui solusi yang dilakukan pendidik untuk mengatasi kendala dalam penggunaan media elektronik, internet, dan *LMS* pada saat pelaksanaan PJJ daring Mata Pelajaran Bahasa Mandarin di SMA/MA/SMK wilayah Jabodetabek.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dunia pendidikan khususnya yang berhubungan langsung dengan PJJ daring. Diharapkan pula dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan PJJ daring.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan serta referensi mengenai pelaksanaan PJJ daring Mata Pelajaran Bahasa

Mandarin. Diharapkan pula dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan PJJ daring Mata Pelajaran Bahasa Mandarin.

b) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik Mata Pelajaran Bahasa Mandarin untuk mengetahui bagaimana penerapan PJJ daring Mata Pelajaran Bahasa Mandarin. Diharapkan pula dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengatasi kendala yang terjadi pada penerapan PJJ daring dalam Mata Pelajaran Bahasa Mandarin.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah agar penerapan PJJ daring Mata Pelajaran Bahasa Mandarin dapat terlaksana lebih baik dan lebih maksimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk menyelesaikan permasalahan terkait kendala pada penerapan PJJ daring bahasa Mandarin.

